

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki peribahasa, peribahasa pada umumnya digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam pengungkapan gagasan atau perasaan yang ingin diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung agar mudah dimengerti tanpa banyak menggunakan kata-kata. Dapat dikatakan peribahasa adalah penyampaian pikiran atau perasaan dari orang yang berbicara mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya secara tidak langsung. Beberapa negara seperti negara Jepang menggunakan peribahasa dengan maksud mengungkapkan buah pikiran tidak secara langsung.

Faktor kebudayaan bangsa Jepang yang tidak membiasakan diri dalam menyampaikan pikiran secara langsung membuat penggunaan peribahasa terasa mewakili pemikiran-pemikiran masyarakat Jepang. Penggunaan peribahasa dianggap mewakili karena di dalam peribahasa terkandung ungkapan-ungkapan berisi prinsip hidup maupun aturan tingkah laku, tidak hanya makna kamus tetapi terdapat makna kiasan yang merupakan kajian semantik. Dalam bahasa Jepang peribahasa disebut juga(諺) *kotowaza*.

Kotowaza dan semantik mempunyai hubungan yang erat, sebab tanpa pengetahuan mengenai makna kata, sulit untuk memahami *kotowaza* yang beraneka

macam. Oleh karena itu semakin banyak kosakata seseorang, semakin banyak orang tersebut memahami kosakata, sehingga beragam pula *kotowaza* yang dapat digunakannya. Selain itu, semakin mudah pula memahami serta menghayati *kotowaza* yang digunakan orang lain. Dengan *kotowaza*, pemakai bahasa dapat mengungkapkan buah pikiran secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian.

***Kotowaza* menurut kamus KOJIEN 1 (1991:953)**

古くから人々に言いならわされたことば。教訓。風刺などの意を寓した短句や秀句。

Furuku kara hitobito ni iinarawasareta kotoba. Kyoukun. Fuushi nado no i o guushita tanku ya shuuku.

Kata-kata yang diucapkan dan dipelajari oleh orang-orang sejak jaman dahulu. Ajaran. Merupakan ucapan pendek maupun bait-bait pendek dan indah yang mengandung satir.

***Kotowaza* menurut kamus Nihongo Jiten (1992:95)**

民衆の間に伝えられてきた知恵や知識を短い言葉で表したもの。だれが、いつ作ったかが不明のものをいう。

Minshuu no aida ni tsutaeraretekita chie ya chishiki wo mijikai kotoba de arawashita mono. Darega, itsu tsukuttaka ga fumei no mono iu.

Hal yang disampaikan kepada rakyat yang ditunjukkan dengan kata-kata pendek yang mengandung pengetahuan dan kebijaksanaan. Oleh siapa, kapan dibuat tidak diketahui.

Menurut kutipan di atas dapat dipahami *kotowaza* merupakan kata-kata yang telah ada sejak jaman dahulu, yang di dalamnya mengandung petuah-petuah dalam bentuk kata-kata indah atau dapat juga berupa sindiran. Manfaat diciptakan *kotowaza* oleh para leluhur pada zaman dahulu, agar orang yang mendengarkan mendapatkan pengetahuan dan kebijaksanaan. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji *kotowaza* yang berunsur anggota badan karena banyaknya *kotowaza* yang dibangun dari berbagai

macam unsur. Diantaranya unsur yang menggunakan anggota badan seperti mata, mulut, tangan, telinga, kaki, dsb. Penulis tertarik untuk mengamati bagaimana para leluhur pada zaman dahulu menghasilkan *kotowaza*. Jika mencoba membayangkan masyarakat yang tidak mengenal tulisan, mungkin di sana tidak timbul pemikiran tentang mengetahui individual perseorangan tentang pengalaman dan perasaan tersebut. Tetapi kebudayaan mengkomunikasikan dengan suara, kata-kata diberikan ritme/irama, dibentuk menjadi suatu hal yang sederhana agar mudah mengingat *kotowaza*.

Contoh dalam sebuah media elektronik Jepang, mereka mengubah suatu bentuk ungkapan menjadi suatu bahasa iklan. Bahasa iklan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah diingat dan memuat inti dari apa yang ingin diiklankan.

(1) 「おいしい生活」 [*oishii seikatsu*]

= *oishii* (enak) + *seikatsu* (kehidupan)

= Hidup nyaman, damai, tenang

Pelajari contoh (1) diatas, kata *oishii* pada umumnya atau lazim digunakan untuk mendeskripsikan kata ‘enak’ untuk sesuatu yang dirasakan lidah. Namun pada contoh (1), *oishii* digunakan sebagai modifier ‘*seikatsu*’ (kehidupan). Sehingga mempunyai makna berbeda dengan makna aslinya.

Dari banyaknya jenis unsur unsur *kotowaza* ketertarikan menyampaikan suatu kejadian dengan menggunakan anggota badan sebagai perumpamaannya didasari atas keingintahuan apa yang dirasakan para leluhur dengan panca indra sehingga

mengilhami mereka membuat *kotowaza* dengan menyimbolkan bagian-bagian anggota badan.

Contoh-contoh *kotowaza* yang berunsur anggota badan:

Unsur mulut (口/*kuchi*)

1. あいた口には戸は立たね (*kotowaza jiten*, 1985:6).

aita kuchi niwa to wa tatane

pintu yang terbuka tidak dapat ditutup

Makna:

人は他人の迷惑などお構いなく勝手な評判をするもので、これは防ごうとしても防ぎきれない。

Hito wa tannin no meiwaku nado okamai naku kattena hyouban mono wo suru mono de, kore wa fusagou toshite mono fusegikirenai.

Reputasi yang seenaknya dibuat orang hingga menyusahkan orang lain, akan sukar untuk dihapus sekalipun diusahakan.

2. くちなわの口裂け (*kotowaza jiten*, 1985:167).

kuchinawa no kuchi sake

merobek dengan mulut ular

Makna:

欲の深いために身を滅ぼすことのたとえ。くちなわ（蛇）はいったん口に入れたら餌が大きいすぎて口が裂けても呑むのをやめないという。

Yoku no fukai tame ni karada o horobosu kotonotatoe. Kuchinawa (hebi) haittan kuchi ni iretara esa ga ookii sugite kuchi ga saketemo nomu no o yamenai to iu.

3. 口は禍いの門 (*kotowaza jiten*, 1985:169).

kuchi wa wazawa ino mon

Makna:

言葉は包めという戒め。うっかりいった言葉が思わぬしっばいをまねくこともまある。

Kotoba wa tsutsume to iu imashime. Ukkari itta kotoba ga omowanu shippai o maneku kotomo mama aru.

Dikarenakan penelitian ini mempelajari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna wicara atau sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya, maka peneliti bermaksud menggunakan kajian semantik.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis menuliskan rumusan yang akan diteliti agar batasan penelitian lebih jelas, yaitu:

1. *Kotowaza* apa saja yang terdapat dalam bahasa Jepang menurut unsur anggota badan.
2. Persamaan makna apa yang terkandung didalam *kotowaza* yang diumpamakan dengan suatu unsur anggota badan.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah agar mendapatkan definisi yang jelas mengenai rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *kotowaza* yang terdapat dalam bahasa Jepang menurut unsur anggota badan.
2. Mendeskripsikan persamaan makna apa yang terkandung didalam *kotowaza* yang diperumpamakan dengan suatu unsur anggota badan.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2003:26). Maksud dari kondisi sekarang ini terjadi atau ada adalah penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hal-hal yang diteliti. Sedangkan menurut ahli linguistik, metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk mengklasifikasi, menganalisa, dan menginterpretasikannya (Surakhmad, 1994:139). Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif yang dapat membandingkan persamaan dan perbedaan. Meskipun di dalam penelitian ini hanya meneliti persamaaan makna dari *kotowaza* dalam suatu unsur anggota badan. Setelah menjelaskan metode penulis akan menjelaskan lebih lanjut

proses dan teknik yang dipergunakannya. Hal ini ditegaskan (Nazir, 1999:71) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian sehingga dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan di masa yang akan datang.

Karena data merupakan unsur penting dalam metode deskriptif, maka penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah menghimpun, meneliti, dan mempelajari buku-buku yang didapat dari perpustakaan dan koleksi pribadi yang berhubungan dengan *kotowaza*. Studi pustaka berguna dalam mencari sumber data, juga diperlukan dalam mengetahui ilmu yang berhubungan sampai sejauh apa berkembang, sehingga dalam penelitian ini penulis dapat belajar untuk lebih sistematis tentang cara menulis karya ilmiah, yaitu cara menuangkan buah pikiran yang membuat penulis lebih kritis dan analitis dalam penelitian. Di dalam studi pustaka penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari data pada perpustakaan

Mencari data-data tentang *kotowaza* dengan unsur-unsur anggota tubuh, baik yang terdapat pada kamus, jurnal, maupun data dari internet.

2. Membaca dan mencatat data bacaan

Setelah data terkumpul, penulis membaca dan mencatat secara rinci data-data yang diperlukan. Untuk penelitian lalu mengklasifikan data-data tersebut menurut jenisnya.

3. Menganalisa data

Data-data akan penulis analisis satu persatu dengan menggunakan metode deskriptif.

4. Menarik kesimpulan

Penyimpulan hasil analisis data.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *contextual theory* dan *componential analysis theory*. *Contextual theory* digunakan untuk menangani data-data dalam analisis *kotowaza* yang dalam maknanya tidak dapat digunakan makna kamus sehingga harus digunakannya peratarasan sanding kata yang umum dipakai atau berkaitan dengan kata tersebut. Kesulitan dalam pengolahan menggunakan teori ini adalah tidak sistematis dalam menangani data.

Componential analysis theory digunakan untuk menganalisis bagaimana para penutur bahasa menggunakan seperangkat kosakata untuk mengklasifikasikan obyek dengan mengacu pada parameter tertentu dari makna. Sehingga dapat diketahui bagaimana para leluhur menciptakan *kotowaza* berdasarkan objeknya dan memberikan makna lain.

1.5 Organisasi Penulisan

Di dalam organisasi penulisan penulis akan menuangkan kedalam beberapa bab dan sub bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah mengapa penulis memilih “Peribahasa dalam bahasa Jepang yang menggunakan anggota badan” sebagai judul penelitian ini. Merumuskan masalah apa saja yang membuat penulis tertarik mengambil judul penelitian ini sehingga tujuan penulisan ini akan memiliki kegunaan di masa yang akan datang terutama perkembangan dalam ilmu bahasa dan budaya. Menjelaskan metode dan teknik penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh sumber-sumber data dan melakukan organisasi penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori semantik yang berhubungan dengan penulisan makna yang terkandung didalam *kotowaza*, teori *kotowaza*, serta mengklasifikasi makna unsur anggota badan. Sehingga makna unsur anggota badan akan membantu penganalisaan masalah pada bab selanjutnya.

Bab III adalah analisis *kotowaza* dalam bahasa Jepang. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan makna apa yang terkandung di dalam *kotowaza* yang diperumpamakan dengan suatu insur anggota badan.

Bab IV adalah kesimpulan. Pada bab ini selain menuliskan kesimpulan dari seluruh hasil penulisan skripsi, juga dimasukan pendapat penulis mengenai pokok dari isi skripsi.